

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia umumnya mempunyai kecenderungan untuk tampil lebih menarik yaitu ingin terlihat menyenangkan untuk dipandang sehingga produk kosmetik sangat penting bagi dirinya. Penggunaan produk kosmetik memberikan kesan menarik pada seseorang. Salah satu produk kosmetika yang sering digunakan diantaranya bedak, parfum, lipstik. Kosmetika merupakan sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku dan organ luar lainnya), gigi dan mukosa mulut untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan atau memperbaiki bau badan, melindungi dan memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, 2019).

Bibir merupakan salah satu bagian pada wajah yang penampilannya mempengaruhi estetis wajah. Kulit bibir tidak memiliki folikel rambut dan tidak ada kelenjar keringat yang berfungsi untuk melindungi bibir dari lingkungan luar. Salah satu faktor yang membuat bibir kering dan pecah-pecah yaitu pengaruh lingkungan salah satunya dari penggunaan kosmetik lipstik yang tidak dibersihkan (Trookman *et al.*, 2009).

Lipstik merupakan salah satu produk kosmetik yang banyak digunakan oleh para wanita. Lipstik atau pewarna bibir digunakan untuk mewarnai bibir yang memberikan estetika dalam tata rias wajah. Sediaan lipstik terdapat dalam berbagai bentuk yaitu *sheer*, *creamy*, *matte* dan *glossy*. Pada sediaan lipstik yang baik harus dapat menjaga kelembabapan bibir dan tidak boleh menyebabkan

iritasi pada kulit bibir, maka dari itu bahan dan zat warna yang digunakan harus aman jika digunakan dalam waktu panjang (Wasiaatdja SM, 1997).

Pewarna merupakan salah satu bahan tambahan pangan yang banyak digunakan. Secara umum ada dua jenis bahan pewarna yaitu pewarna sintetis dan pewarna alami (Paryanto dkk, 2013). Zat pewarna sintetis merupakan zat warna yang berasal dari zat kimia, yang sebagian besar tidak dapat digunakan sebagai pewarna makanan karena dapat menyebabkan gangguan kesehatan terutama fungsi hati didalam tubuh. Pewarna alami merupakan zat warna yang berasal dari ekstrak tumbuhan (seperti bagian buah, daun, bunga, biji), hewan atau dari sumber-sumber mineral yang telah digunakan sejak dahulu sehingga sudah diakui bahwa aman jika masuk kedalam tubuh (Cahyadi, 2009). Pewarna alami yang berasal dari tumbuhan mempunyai berbagai macam warna yang dihasilkan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis tumbuhan, umur tanaman, tanah, waktu pemanenan dan faktor-faktor lainnya. Untuk itu dibutuhkan alternatif pewarna alami salah satunya ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.). Pada ubi jalar ungu mengandung pigmen antosianin dan antioksidan yang cukup tinggi yang berguna bagi tubuh. Jumlah antosianin yang terkandung dalam ubi jalar ungu sekitar 110,51 mg/100 gr (Rosidah, 2010).

Ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) merupakan salah satu ubi jalar yang banyak ditemukan di Indonesia selain berwarna putih, kuning, dan merah. Ubi jalar ungu juga memiliki warna ungu yang cukup pekat pada daging dan kulitnya selain itu ubi jalar ungu mengandung vitamin (A, B1, B2, C, dan E), mineral (kalsium, kalium, karbohidrat, tembaga, dan seng serta karbohidrat (Ginting *et al.*, 2011).

Salah satu senyawa yang terdapat pada ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) yaitu senyawa antosianin merupakan metabolit sekunder golongan flavonoid dan polifenol yang berperan sebagai pigmen tumbuhan yang memberikan warna seperti ungu, biru dan kemerahan yang dapat ditemukan dalam daun, bunga, dan buah. Antosianin dapat dijadikan sebagai zat pewarna alami dalam kosmetika dan makanan.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rosita Pracima (2015), penggunaan ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L.) sebagai zat warna pada sediaan lipstik. Penggunaan zat warna dari ekstrak ubi jalar ungu yang mengandung pigmen antosianin dengan konsentrasi 5%, 7%, dan 9%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sediaan lipstik berwarna merah muda dan warna lipstik tidak menempel ketika dioleskan dan stabil pada suhu ruang 25⁰C.

Uji hedonik merupakan sebuah pengujian organoleptik meliputi bau, aroma dan tekstur. Tujuan uji tersebut adalah untuk mengetahui kesukaan panelis terhadap produk. Prinsip uji hedonik yaitu panelis diminta tanggapan pribadinya tentang kesukaan dan ketidaksukaannya terhadap produk yang dinilai dalam bentuk skala hedonik dalam menganalisis data, skala hedonik diubah menjadi skala numerik dengan menurut tingkat kesukaan. Panelis diminta untuk memberikan nilai menggunakan 5 skala yaitu dari 1-5 (1=sangat tidak suka, 2=tidak suka, 3=kurang suka, 4=suka dan 5= sangat suka) (Stone dan Joel, 2004)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembuatan sediaan lipstik dari ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* (L) Lam.). Adapun penelitian ini berjudul “Formulasi Sediaan Lipstik Ubi Jalar Ungu (*Ipomoea batatas* (L) Lam.) Sebagai Pewarna Alami Serta Uji Hedonik”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* (L.) Lam.) dapat diformulasikan sebagai sediaan lipstik yang memenuhi syarat farmasetika?
2. Pada formula berapakah yang banyak disukai panelis pada sediaan lipstik dari ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* (L.) berdasarkan uji hedonik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* (L.) dapat diformulasikan sebagai sediaan lipstik yang memenuhi syarat farmasetika.
2. Untuk mengetahui formula berapakah yang banyak disukai panelis terhadap sediaan lipstik dari ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* L. (Lam.)) berdasarkan uji hedonik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan dan informasi mengenai kosmetika pada bibir dalam sediaan lipstik ekstrak ubi jalar ungu (*Ipomoea batatas* (L.) Lam.) sebagai pewarna alami serta uji hedonik.
2. Bagi pembaca, diharapkan bermanfaat dengan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai penelitian yang berkaitan dengan pembuatan lipstik sebagai pewarna alami.
3. Bagi Instansi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa agar lebih meningkatkan kreatifitasnya dalam melakukan sebuah penelitian